

BAB II

KERJASAMA TEKNIK MILITER ANTARA REPUBLIK INDONESIA DAN RUSIA

A. Dasar-Dasar Kerjasama Internasional

Semua Negara di dunia ini tidak dapat berdiri sendiri. Perlu kerjasama dengan Negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan Negara masing masing. Kerjasama dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, budaya dan keamanan dapat dijalin oleh suatu Negara dengan satu tau lebih Negara lainnya.

Kerjasama juga merupakan serangkaian hubungan yang tidak didasari oleh kekerasan atau paksaan dan disahkan secara hukum. Kerjasama terjadi karena adanya penyesuaian perilaku oleh para actor sebagai respon dan antisipasi terhadap pilihan-pilihan yang diambil oleh aktor lain. Kerjasama dapat dijalankan dalam suatu proses perundingan yang secara nyata diadakan. Namun apabila masing-masing pihak telah saling mengetahui, perundingan tidak perlu lagi dilakukan. Kerjasama dapat pula timbul dari adanya komitmen individu terhadap kesejahteraan bersama atau sebagai usaha memenuhi kebutuhan pribadi. Kunci penting dari perilaku bekerjasama yaitu pada sejauhmana setiap pribadi mempercayai bahwa pihak yang lainnya akan bekerjasama. Jadi, isu utama dari teori kerjasama adalah pemenuhan kepentingan pribadi, dimana hasil yang menguntungkan kedua belah pihak akan didapat melalui kerjasama, daripada

berusaha memenuhi kepentingan sendiri dengan cara berusaha sendiri atau dengan berkompetisi.¹

Ada beberapa alasan mengapa Negara melakukan kerjasama dengan Negara lainnya:

1. Dengan alasan demi meningkatkan kesejahteraan ekonominya, banyak Negara melakukan kerjasama dengan Negara lainnya untuk mengurangi biaya yang harus ditanggung Negara tersebut dalam memproduksi suatu produk kebutuhan bagi rakyatnya karena adanya keterbatasan yang dimiliki Negara tersebut.
2. Untuk meningkatkan efisiensi yang berkaitan dengan pengurangan biaya.
3. Karena adanya masalah-masalah yang mengancam keamanan bersama,
4. Dalam rangka mengurangi kerugian negatif yang diakibatkan oleh tindakan-tindakan individual Negara yang memberi dampak terhadap Negara lain.²

Dengan adanya beberapa alasan yang mendasari suatu Negara menjalin hubungan kerjasama dengan Negara lain maka Rusia di bawah kepemimpinan Vladimir Putin mengalami perubahan. Perubahan ini tidak lagi didasarkan pada ideologi (komunis) namun cenderung dinamis dan humanis. Artinya Putin berusaha menjalin kerjasama dengan berbagai Negara tanpa memandang garis ideologi yang dianut. Bagi Putin yang terpenting dalam menjalin kerjasama adalah

¹James E. Dougherty, dan Robert L. Pfaltzgraff. Jr, 1995, terjemahan oleh Amin Rais, *Teori-Teori Hubungan Internasional*, Yogyakarta; Universitas Muhammadiyah

²Harini, Setyasih, "Kebijakan Presiden Vladimir Putin Dalam Menjalinkan Kerjasama Dengan Indonesia" *Jurnal Transformasi* Vol. XIV No. 22 Tahun 2012

manfaat yang diperoleh guna meningkatkan kesejahteraan rakyat dan memajukan negaranya.

Pada dasarnya kerjasama antar Negara dilakukan oleh dua Negara atau lebih adalah untuk memenuhi kebutuhan masing-masing dan mencapai kepentingan mereka. Kerjasama merupakan bentuk interaksi yang paling utama karena dasarnya kerjasama merupakan suatu bentuk interaksi yang timbul apabila dua orang atau kelompok yang saling bekerjasama untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu. Kerjasama internasional dapat diartikan sebagai upaya suatu Negara untuk memanfaatkan Negara atau pihak lain dalam proses pemenuhan kebutuhannya. Maka dari itu relevan rasanya demi memenuhi kebutuhan Republik Indonesia dan Rusia mengadakan kerjasama teknik militer, di satu sisi pihak Indonesia sangat membutuhkan pengadaan alutsista non-embargo dan meminimalisir ketergantungan teknologi militer dari Barat namun memiliki kualitas yang sama, dan di sisi lainnya pihak Rusia ingin memajukan perekonomiannya dan menambah devisa Negara melalui penjualan alutsista.

Suatu kerjasama internasional juga didorong oleh beberapa factor:

1. Kemajuan di bidang teknologi yang menyebabkan semakin mudahnya hubungan yang dapat dilakukan Negara sehingga meningkatkan ketergantungan satu dengan yang lainnya.
2. Kemajuan dan perkembangan ekonomi mempengaruhi kesejahteraan bangsa dan Negara. Kesejahteraan suatu Negara dapat mempengaruhi kesejahteraan bangsa-bangsa.

3. Perubahan sifat peperangan dimana terdapat suatu keinginan bersama untuk saling melindungi dan membela diri dalam bentuk kerjasama internasional.
4. Adanya kesadaran dan keinginan untuk bernegosiasi, salah satu metode kerjasama internasional yang dilandasi atas dasar bahwa dengan bernegosiasi akan memudahkan dalam pemecahan masalah yang dihadapi³

Contoh kongkrit dari faktor-faktor di atas adalah kerjasama teknik militer yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan Rusia, dimulainya kunjungan diplomatik dan penawaran kerjasama pertahanan dari pemerintah Rusia kepada Indonesia pada 21 April 2003 dan disepakatinya “Framework of Partnership Kemitraan dan Persahabatan” oleh kedua Negara, menjadi batu pertama kelanjutan hubungan diplomatik dan kerjasama bilateral pasca reformasi.

Kerjasama internasional di bidang pertahanan atau Diplomasi Pertahanan merupakan bagian integral dari diplomasi Indonesia yang berdasarkan kepada Pancasila, UUD 1945, Perundang-undangan, Kebijakan dan Strategi Pertahanan serta hasil kajian terhadap lingkungan strategis baik global maupun regional.⁴ Kerjasama teknik militer Republik Indonesia dan Rusia juga telah disepakati oleh komisi 1 DPR pada tahun 2010 silam agar dilanjutkan oleh pemerintah melalui Peraturan Presiden (Perpres) sehingga tidak perlu melalui pengesahan DPR agar memudahkan pemerintah Indonesia dalam menjalin kerjasama bilateral dengan pemerintah Rusia.

³Kartasmita, Koesnadi. 1997. *Administrasi Internasional*. Bandung: Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi.

⁴Simamora, Parulian. 2013. *Peluang & Tantangan Diplomasi Pertahanan*. Graha Ilmu; Yogyakarta

Sehingga dapat ditarik preposisi sederhana bahwa kerjasama teknik militer antara Indonesia dan Rusia dapat diidentifikasi sebagai aksi distributif power dari sebuah Negara adidaya kepada Negara anggota di dalam struktur sistem internasional. Kerjasama Internasional di bidang pertahanan juga merupakan bagian integral dari kebijakan luar negeri Indonesia sebagai salah satu jembatan untuk membangun rasa saling percaya dengan bangsa - bangsa lain.

B. Kondisi Industri Militer Rusia

Rusia adalah sebuah negara yang dapat dikatakan salah satu Negara “Super Power” dan memiliki pengaruh yang cukup kuat di dalam konstalasi politik internasional, hal ini disebabkan oleh power yang dimiliki oleh Rusia memang cukup besar untuk memberikan pengaruhnya terhadap negara-negara lain, terutama dalam hal kekuatan militer dan industri militer yang dimilikinya.

Di dunia ini hanya terdapat beberapa negara saja yang memiliki industri militer seperti Inggris, Jerman, Brazil, Polandia, Swedia, Amerika, China, Korea Selatan, Indonesia, dan Rusia. Dari negara-negara tersebut yang memiliki industri militer ternama dan telah terkenal adalah Rusia dan Amerika, karena memang kedua negara ini saling bersaing dalam pengembangan teknologi militer, terlihat sejak era *cold war* hingga sekarang.

1. Perkembangan Industri Militer Rusia

Industri militer Rusia memang tidak serta merta berjalan secara mulus seperti industri militer pesaingnya yaitu Amerika, pada masa Uni Soviet dulu industri militer Rusia memang terkenal dengan peralatan tempur yang kuat dan hebat di masa tersebut, sebut saja pesawat pengebom TU-16, TU-22M, senapan serbu AK-47, hingga rudal antar benua (ICBM) R-7. Namun pada tahun 1990-an

kesulitan ekonomi dialami oleh negara Rusia, hal ini berdampak pada militer Rusia yang mengalami kekurangan biaya untuk memenuhi biaya produksi dan pengembangan teknologi industri militernya. Contoh penurunan kekuatan militer Rusia terlihat dari angkatan lautnya, pada masa tersebut Rusia banyak mem”besitua”kan kapal induknya peninggalan Uni Soviet hingga hanya berjumlah 1 buah saja yang aktif bertugas.⁵

Namun pada saat ini industri militer Rusia mulai kembali tumbuh bersama dengan kemajuan industri militer Cina. Ditengah terjadinya krisis ekonomi yang dialami oleh Amerika dan negara-negara Uni Eropa, Deputy I Ketua Komisi Industri Militer Rusia, menyatakan anggaran militer Rusia (2001-2009) mencapai US\$ 35.3 miliar, Dana tersebut digunakan untuk membiayai produksi persenjataan dan peralatan militer Rusia.⁶ Selain meningkatkan anggaran industri militernya, Rusia juga melakukan beberapa perubahan terhadap industri-industri militer yang ada, diantaranya pemerintah Rusia berencana untuk menggabungkan industri-industri pesawat terbang yang ada seperti Sukhoi, Mikoyan, Ilyushin, Irkut, Tupolev, dan Yakovlev, membentuk sebuah perusahaan baru bernama *Uniterd Aircraft Corporation*, dan penggabungan tersebut baru di realisasikan pada tahun 2006.⁷

Industri militer bagi Rusia mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian negaranya, pada tahun 2008 Rusia menempati posisi kedua sebagai

⁵http://en.wikipedia.org/wiki/Admiral_of_the_Fleet_of_the_Soviet_Union_Kuznetsov_class_aircraft_carrier, diakses pada tanggal 10 Maret 2014 pada pukul 17.00

⁶<http://nusantaranews.wordpress.com/2008/12/23/menyikapi-kekuatan-militer-rusia/>, diakses pada tanggal 10 Maret 2014 pada pukul 20.00

⁷http://en.wikipedia.org/wiki/United_Aircraft_Corporation, diakses pada tanggal 10 Maret 2012 pada pukul 21.00

eksportir senjata terbesar setelah Amerika Serikat, dengan nilai ekspor US\$ 8 miliar dan Algeria, India, Cina, serta Vietnam adalah negara importir terbesar persenjataan dari Rusia bahkan Cina dan India mendapatkan lisensi dari Rusia untuk memproduksi pesawat-pesawat tempur sukhoi di negaranya sendiri.

2. Keunggulan Produk Industri Militer Udara Rusia

Produk-produk hasil industri militer Rusia tidak bisa diremehkan begitu saja, dan dapat dikatakan setingkat dengan negara pesaingnya (Amerika Serikat) dan kita tidak bisa meremehkan kemampuannya begitu saja, sebagai bukti banyaknya negara-negara didunia ini yang mempercayakan kebutuhan angkatan bersenjataanya di isi oleh persenjataan produksi negara Rusia. Produk-produk industri militer Rusia yang dapat diunggulkan dan telah mendapatkan pengakuan dari banyak pihak terhadap kemampuan senjata tersebut, terlebih lagi dengan produk industri militer untuk kekuatan pertahanan udara, di Rusia banyak perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur pesawat terbang seperti; Sukhoi Corporation, Mikoyan-Gurovich, Ilyushin Design Bureau, Public Stock Company Tupolev, Yak Aircraft Corporation dan Izhevsk Machine-Building Plant, pada bulan Februari 2006, Pemerintah Rusia mengakuisisi dan menkonsolidasi perusahaan-perusahaan tersebut dan menjadi perusahaan saham Rusia terbuka bersama dengan mayoritas saham milik Pemerintah Rusia. Perusahaan ini bernama United Aircraft Corporation (UAC) dalam bahasa Rusia: *Объединённая Авиастроительная Корпорация, Obyedinyonnaya Aviasroitel'naya Korporatsiya (OAK)*, perusahaan ini bergerak dalam bidang manufaktur, desain dan penjualan pesawat militer, sipil dan transportasi serta pesawat tanpa awak,

Produk unggulan pesawat militer dari United Aircraft Corporation (UAC) beberapa diantaranya adalah :

2.1 Mikoyan MiG-35

Mikoyan Mig-35 (bahasa Rusia: Микоян МиГ-35, nama panggilan NATO: **Fulcrum-F**) adalah pengembangan lanjutan dari teknologi MiG-29M/M2 dan MiG-29K/KUB. Pesawat ini diklasifikasikan sebagai penemur generasi 4++ oleh Mikoyan. Purwarupa pertama pesawat ini merupakan modifikasi dari pesawat yang tadinya berfungsi sebagai demonstrator untuk MiG-29M2. 10 purwarupa telah dibangun dan sedang dalam tahap pengujian lapangan yang ekstensif. MiG-35 sekarang diklasifikasikan sebagai pesawat tempur kelas menengah karena berat take-off nya yang naik hingga 30 persen dari purwarupa sebelumnya yang melebihi kriteria klasifikasi pesawat kelas ringan.⁸

Perusahaan MiG secara resmi mengenalkan pesawat ini dalam acara internasional pada airshow Aero India tahun 2007. MiG-35 pertama kali dipublikasikan ketika Menteri Pertahanan Rusia, Sergey Ivanov, mengunjungi pabrik pembuatan mesin "MAPO-MIG". Versi berkursi satu dinamai MiG-35 dan berkursi dua dinamai MiG-35D. Penempur ini mendapatkan peningkatan avionik dan sistem persenjataan yang cukup besar, terutama sistem radar AESA (GCI) dan memungkinkan pesawat ini untuk menjalani misi multi-peran sendirian.⁹

2.2 Sukhoi Su-27

⁸http://id.wikipedia.org/wiki/Mikoyan_MiG-35, diakses pada 11 maret 2014 pukul 13.00 WIB

⁹*Ibid*

Sukhoi Su-27 (kode NATO: **Flanker**) adalah pesawat tempur yang awalnya diproduksi oleh Uni Soviet, dan dirancang oleh Biro Desain Sukhoi. Pesawat ini direncanakan untuk menjadi saingan utama generasi baru pesawat tempur Amerika Serikat (yaitu F-14 Tomcat, F-15 Eagle, F-16 Fighting Falcon, dan F/A-18 Hornet). Su-27 memiliki jarak jangkauan yang jauh, persenjataan yang berat, dan kelincahan yang tinggi. Pesawat ini sering disebut sebagai hasil persaingan antara Sukhoi dengan Mikoyan-Gurevich, karena Su-27 dan MiG-29 berbentuk mirip. Ini adalah keliru, karena Su-27 dirancang sebagai pesawat interseptor dan pesawat tempur superioritas udara jarak jauh, sedangkan MiG-29 dirancang untuk mengisi peran pesawat tempur pendukung jarak dekat.¹⁰

Pada pertengahan 1970an, F-15 Eagle dan F-16 Fighting Falcon membuat Blok Timur berada pada kesulitan. Peluncuran Su-27 Flanker dan MiG-29 Fulcrum pada pertengahan 1980an, membuat keadaan menjadi berimbang. Didesain sebagai pesawat tempur berperforma tinggi dengan sebuah sistem kontrol fly-by-wire dan kemampuan untuk membawa sampai 10AAM. Pesawat Su-27 yang mempunyai manuverabilitas hebat merupakan salah satu pesawat yang paling mengesankan yang pernah dibuat. Purwa rupa pertama "Flanker-A" terbang pada 20 Mei 1977 dan diresmikan sebagai "Flanker B" pada 1984. Pengembangan pesawat tempur Su-27 telah selesai pada awal 1980an, dan sesudahnya membuat lebih dari 40 rekor dunia untuk kecepatan altitude dan take-off. Pesawat ini merupakan pelopor dari sebuah jenis/keluarga pesawat termasuk pesawat latih Su-27UB, pesawat tempur Su-33, pesawat multi-misi Su-37 dan

¹⁰http://id.wikipedia.org/wiki/Sukhoi_Su-27 diakses pada tanggal 12 Maret 2014 pukul 08.00 WIB

pesawat spesialis dua tempat duduk Su-32FN. Su-27UB adalah versi Su-27 dengan 2 tempat duduk yang pertama kali terbang pada Maret 1985.¹¹

Pesawat Su-27 mempunyai sayap yang dipasang menengah (di bagian tengah badan pesawat) dan berbentuk semidelta dengan ujung kotak. LERX memanjang di bawah dan depan akar sayap. Terdapat dua mesin di dalam badan pesawat. Terdapat "air intakes" (saluran udara) berbentuk kotak dan "diagonally-cut" (terpotong secara diagonal), terpasang di bawah sayap sepanjang samping bodi pesawat. Bodi pesawat berbentuk segiempat dari saluran udara sampai ekor pesawat. Hidung meruncing dan terdapat kanopi gelembung. Sirip ekor tertekuk ke belakang, tajam dengan ujung kotak dan terpasang di luar mesin. "Flats"-nya dipasang di tengah (mid-mounted), tertekuk ke belakang dan tajam. Mempunyai sistem "airbrakes" yang dipasang di atas bodi pesawat, di belakang kokpit¹²

Desain aerodinamisasi dasar dari Su-27 mirip dengan MiG-29 hanya lebih besar. Pesawat ini sangat besar sehingga untuk meringankan beratnya material titanium banyak digunakan (sekitar 30%). tidak ada material komposit yang digunakan. Sayap yang sayung kebelakang menyatu dengan badan pesawat pada perpanjangan *leading edge* dan pada dasarnya sayap berbentuk delta, hanya bagian ujung luar saja yang dipotong untuk tempat rel rudal diujung sayap. Su-27 bukanlah sebuah pesawat delta murni karena masih mempertahankan bentuk ekor konvensional, dengan menggunakan 2 sirip ekor vertikal di sisi luar kedua

¹¹*ibid*

¹²*ibid*

mesinnya, dan dibantu dengan 2 ekor tengah melipat kebawah untuk membantu stabilitas lateral.¹³

Mesin turbofan Lyulka AL-31F disediakan tempat yang sangat lebar, tempat yang lebar ini disediakan untuk alasan keamanan dan untuk menjamin aliran udara yang tidak terputus pada bukaan udara masuk. Ruang yang tercipta di antara dua buah mesin juga menyediakan daya angkat tambahan sehingga mengurangi beban sayap. Saluran penuntun yang bisa digerakan pada bukaan udara masuk memungkinkan pesawat mencapai kecepatan Mach 2+, dan membantu menjaga aliran udara mesin pada saat sudut alfa tinggi. Sebuah layar penyaring ditempatkan pada bukaan udara masuk untuk melindungi mesin dari kotoran saat lepas landas.¹⁴

Pesawat Su-27 adalah pesawat operasional pertama Uni Soviet yang menggunakan sistem kontrol penerbangan "fly by wire", dikembangkan berdasarkan pengalaman OKB Sukhoi pada proyek pesawat pengebom Sukhoi T-4. Sistem ini dikombinasi dengan beban sayap yang relatif rendah dan kontrol penerbangan dasar yang kuat, maka menghasilkan pesawat yang luar biasa lincah, tetap mudah dikontrol walaupun pada kecepatan sangat rendah dan sudut serang tinggi. Pada pameran dirgantara, pesawat ini mampu mendemonstrasikan kemampuan manuvernya dengan aksi "patukan kobra" (*Pugachev's Cobra*) atau pengereman dinamis - mempertahankan level penerbangan pada sudut serang 120°. Pengarah semburan jet juga sudah di uji coba dan sudah diterapkan pada model-model akhir yaitu Su-30MKI dan Su-37, memungkinkan pesawat untuk

¹³*ibid*

¹⁴*ibid*

berbalik tajam dengan radius putar hampir nol, menggunakan teknik somersault vertikal ke gerakan pelurusan kembali dan mengambang terbatas dengan hidung pesawat menghadap keatas.¹⁵

Sebagai tambahan pada kelincahannya , Su-27 menggunakan volume internalnya yang besar untuk menyimpan bahan bakar dalam jumlah besar pula. Pada konfigurasi berlebih untuk jarak tempuh maksimum, pesawat ini mampu membawa 9.400 kg bahan bakar internal, bagaimanapun juga dengan beban seperti itu kemampuan manuvernya menjadi terbatas, dan beban normal adalah 5.270 kg.¹⁶

Pesawat Su-27 dipersenjatai dengan sebuah kanon Gryazev-Shipunov GSh-30-1 kaliber 30 mm di pangkal sayapnya, dan mempunyai 10 cantelan senjata untuk tempat rudal dan senjata lainnya. Standar persenjataan rudal untuk pertempuran udara ke udara adalah campuran dari rudal Vympel R-73 (AA-11 Archer) dan rudal Vympel R-27 (AA-10 'Alamo'). Senjata terakhir mempunyai versi jarak tempuh yang diperjauh dan model kendali inframerah. Varian Flanker yang lebih canggih seperti Su-30, Su-35, dan Su-37 juga bisa membawa rudal Vympel R-77 (AA-12 Adder).¹⁷

Pesawat Su-27 mempunyai sebuah display kepala tegak berkontras tinggi yang bisa disetel dan incaran yang dipasang di helm, dimana, bila dipasangkan

¹⁵*ibid*

¹⁶*ibid*

¹⁷*ibid*

dengan rudal R-73 dan kelincahan pesawat yang sangat tinggi membuat pesawat ini menjadi salah satu pesawat terbaik untuk pertempuran udara jarak dekat.¹⁸

Radar Su-27 terbukti menjadi masalah besar dalam pengembangan Su-27. Permintaan awal dari Uni Soviet adalah sangat ambisius: menginginkan kemampuan untuk menyergap multi target dan jarak pantau 200 km terhadap pesawat seukuran pengebom (RCS 16 meter persegi untuk sebuah Tu-16). Hal ini akan melampaui kemampuan deteksi radar APG-63 dari F-15 (sekitar 180km untuk target ber-RCS 100 meter persegi) dan kemampuan radar Su-27 ini kira-kira setara dengan *Zaslou phased array radar* seberat 1 ton yang digunakan di pesawat MiG-31.¹⁹

Indonesia (TNI-AU) mulai menggunakan keluarga Sukhoi-27 pada tahun 2003 setelah batalnya kontrak pembelian 12 unit Su-30KI pada 1996. Kontrak tahun 2003 mencakup pembelian 2 unit Sukhoi-27SK dan 2 unit Sukhoi-30MK senilai 192 juta dolar AS tanpa paket senjata. Empat tahun kemudian pada acara MAKS2007 di Moskwa, Departemen Pertahanan mengumumkan kontrak untuk pembelian 3 unit Sukhoi-27SKM dan 3 unit Sukhoi-30MK2 senilai 350 juta dolar AS.²⁰

2.3 Sukhoi Su-30

¹⁸*ibid*

¹⁹*ibid*

²⁰*ibid*

Sukhoi Su-30 (kode NATO: Flanker-C) adalah pesawat tempur yang dikembangkan oleh Sukhoi Rusia pada tahun 1996. Pesawat ini adalah pesawat tempur multifungsi, yang efektif dipakai sebagai pesawat serang darat. Pesawat ini bisa dibandingkan dengan F/A-18E/F Super Hornet and F-15E Strike Eagle Amerika Serikat.²¹

Berdasarkan pada pesawat trainer dua-tempat duduk Su-27UB dan pada awalnya dikenal sebagai Su-27PU, Su-30 adalah pesawat tempur presisi jarak-jauh yang similar dengan F-15E Eagles. Walaupun mempertahankan kemampuan interceptor udara-ke-udara dari Su-27, Model awal Su30 dan Su-30K dioptimasi untuk misi enduransi panjang 10 jam atau lebih. Pesawat jenis ini dilengkapi dengan sistem radiolocation yang memungkinkan pelacakan hingga 10 target dalam waktu bersamaan. Fitur ini membuat Su-30 cocok sebagai pemimpin pesawat tempur taktis sebagai target buruan dari pesawat musuh. Varian ini selanjutnya digabungkan dengan model Su-30M multi-peran yang mempunyai kemampuan penyerangan darat presisi dengan membawa misil dan bom kendali canggih.²²

TNI-AU memiliki jenis Sukhoi Su-30MK, Sukhoi Su-30MK adalah pesawat tempur serbaguna kursi ganda merupakan modifikasi dari Su-27SK diproduksi serial sejak tahun 1999. Pesawat tempur ini dirancang untuk mendapatkan keunggulan udara melalui kemampuan menghancurkan pesawat berawak dan tak berawak oleh peluru kendali dalam pertempuran jarak menengah dan dogfights. Selain itu pesawat tempur dapat dioperasikan untuk melakukan

²¹http://id.wikipedia.org/wiki/Sukhoi_Su-30 diakses pada tanggal 12 Maret 2014 pukul 10.00 WIB

²²*ibid*

pengintaian udara, dan pelatihan untuk mengoperasikan pesawat dan meluncurkan senjata.

2.4 Sukhoi T-50 PAK FA

Su T-50 Pak Fa adalah pesawat tempur superioritas udara baru rusia, hal ini dianggap jawaban rusia terhadap AS yang sudah lebih dulu mengeluarkan pesawat tempur siluman bernama F-22 Raptor dan F-35 Lightning, Pembuatan pesawat tempur ini direncanakan menggantikan jet tempur Mig-29 Fulcrum dan Su-27 Flanker pada sistem pertahanan udara Rusia.²³

Meskipun sebagian besar informasi tentang Sukhoi T-50 PAK FA telah diumumkan secara luas, namun sebagian kalangan meyakini bahwa masih ada beberapa fakta yang disembunyikan. Misalnya kemampuan “supercruise” (mencapai kecepatan supersonic tanpa afterburn) .walaupun masih dalam tahap pengembangan, namun banyak ahli militer berpendapat bahwa Su T-50 PAK FA ini termasuk jajaran jet tempur generasi kelima dan akan menjadi instrument militer yang sangat kuat pada suatu Negara.²⁴

2.5 Yak-130

Yak-130 adalah sebuah pesawat jetlatih (trainer) buatan Rusia yang terbang pertama kali pada 26 April 1996 oleh A. Sinitsyn. Yakovlev dan Aermacchi bekerjasama mengembangkan Yak-130. Setelah kedua rekan ini tidak mampu mengatasi beberapa perbedaan, masing-masing mengembangkan pesawat

²³<http://www.momosergeidragunov.com/2012/10/sukhoi-t-50-pakfa-pesawat-tempur.html>
diakses pada tanggal 12 Maret 2014 pukul 13.22 WIB

²⁴*ibid*

jetnya dengan memakai desain dasar pesawat yang sama. Versi Aermacchi adalah Aermacchi M-346²⁵

Yak-130 adalah pesawat latihan tempur generasi terbaru yang paling modern. Pesawat ini diciptakan untuk mengasah kemampuan para taruna dalam mengendalikan pesawat tempur generasi kelima, meningkatkan keahlian dari segi peralatan teknis dan juga kemampuan manuver. Pengendalian pesawat cukup mudah dan tidak memerlukan karakteristik khusus, yang terpenting adalah ketangkasan.²⁶

Mulanya fungsi pesawat ini dalam pertempuran udara tidaklah jelas. Sebagai pesawat serang, Yak-130 tidak cukup terlindungi. Sementara sebagai pesawat tempur, kecepatannya tidak memadai. Pesawat ini akhirnya diprioritaskan menjadi target udara sebagai pesawat tanpa awak, baik untuk penyerangan maupun pengintaian.²⁷

Drone, sebutan lain pesawat tanpa awak, merupakan salah satu aset persenjataan militer dunia dan dalam waktu dekat akan mendominasi semua medan peperangan. Pertempuran melawan pesawat tanpa awak akan berada di garis terdepan karena pesawat ini jauh lebih sulit dihancurkan dibanding pesawat tempur berukuran besar. Yak-130 terbang dengan lambat sehingga sulit terdeteksi oleh radar. Dampaknya, penggunaan pertahanan udara (anti-aircraft) untuk melawan mereka menelan biaya mahal dan tidak efektif.

²⁵http://id.wikipedia.org/wiki/Yakovlev_Yak-130 diakses pada tanggal 12 Maret 2014 pukul 14.00 WIB

²⁶http://indonesia.rbth.com/technology/2014/02/16/rusia_pamerkan_tiga_pesawat_unggul_di_singapore_airshow_2014_23219.html diakses pada tanggal 12 Mare 2014 pukul 14.00 WIB

²⁷*ibid*

Yak-130 mampu membersihkan wilayah udara dari drone asing dengan mudah dan menyerang target di darat tanpa masuk ke dalam zona tembak anti-aircraft. Yak-130 memiliki berbagai keunggulan yakni rentang kecepatan yang besar, dilengkapi pilihan persenjataan yang beragam dan mempunyai sistem pengintai dengan karakteristik seperti milik pesawat tempur terbaik lainnya.²⁸

Pesawat ini dinilai sebagai pesawat latihan sekaligus pesawat tempur yang tak tersaingi dalam kelas pesawat tempur ringan di bawah kecepatan suara

C. Kerjasama Teknik Militer Republik Indonesiadan Rusia

Kerjasama dalam pengadaan alutsista antara pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Federasi Rusia Sebenarnya sudah terjadi sejak era kepemimpinan Presiden Soekarno (saat itu masih Uni Soviet). Pada saat itu Indonesia membutuhkan banyak sekali Alutsista untuk menunjang operasi militer yang dilakukan oleh angkatan bersenjata Indonesia pada saat itu, antara lain pada operasi militer TRIKORA atau disebut juga sebagai operasi pembebasan Irian Barat yang terjadi pada tahun 1961.

Pada saat itu Indonesia mulai mencari bantuan pengadaan senjata dari luar negeri menjelang berlangsungnya operasi militer yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk membebaskan Irian Barat dari pendudukan pasukan Belanda. Pada saat itu Indonesia mencoba untuk mencari bantuan pengadaan alutsista dari Amerika Serikat, namun hal yang dilakukan tersebut gagal. Akhirnya pada bulan Desember 1960, Jendral A. H. Nasution pergi menuju ke Uni Soviet untuk meminta bantuan dalam pengadaan alutsista militer bagi angkatan bersenjata

²⁸*ibid*

Indonesia. Usaha pemerintah Indonesia untuk meminta bantuan dari pihak Uni Soviet akhirnya berhasil, Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Uni Soviet sepakat mengadakan perjanjian jual-beli senjata dengan pemerintah Uni Soviet senilai 2,5 miliar dollar Amerika, dengan persyaratan pembayaran jangka panjang.²⁹

Setelah pembelian ini, angkatan bersenjata Indonesia mengklaim atau mengakui bahwa Indonesia memiliki angkatan udara terkuat di wilayah bumi selatan. Dalam kesepakatan jual-beli yang dilakukan antara pihak Indonesia dengan Uni Soviet pada saat itu, pihak Indonesia membeli berbagai macam peralatan militer, antara lain Helikopter jenis MI-4 (angkut ringan) sebanyak 41 unit, Helikopter MI-6 (angkut berat) sebanyak 9 unit, pesawat jet MiG-15 sebanyak 30 unit, pesawat buru sergap MiG-17 sebanyak 49 unit, pesawat buru sergap MiG-19 sebanyak 10 unit, pesawat pemburu supersonik MiG-21 sebanyak 20 unit, kapal selam kelas Whiskey sebanyak 12 unit, puluhan korvet, dan 1 buah kapal penjelajah kelas Sverdlov yang pada saat itu di beri nama sesuai dengan wilayah target operasi, yaitu KRI Irian. Dari Jenis pesawat pengebom, Indonesia membeli 22 pesawat pengebom ringan Ilyushin Il-28, 14 pesawat pengebom jarak jauh TU-16, dan 12 pesawat TU-16 versi maritim yang dilengkapi dengan persenjataan peluru kendali anti kapal (rudal) *air to surface* jenis AS-1 Kennel. Sementara itu untuk masalah pesawat angkut, Indonesia membeli 26 pesawat angkut ringan jenis Il-14 dan Aqvia-14, 6 pesawat angkut berat jenis Antonov An-

²⁹http://id.wikipedia.org/wiki/Operasi_Trikora#cite_note-Sibero-0, diakses pada tanggal 12 Maret 2014 pada pukul 21.45

12B serta mendapatkan hibah 10 pesawat angkut berat jenis C-130 Hercules buatan Amerika Serikat.³⁰

Hubungan diplomatic Indonesia-Uni Soviet secara resmi sudah terjalin sejak masa pemerintahan Presiden Soekarno dan pimpinan tertinggi Uni Soviet pada masa itu, Nikita Khrushchev. Uni Soviet adalah negara pertama yang mengakui kedaulatan Indonesia. Dinamika hubungan kerjasama terus berlanjut, Uni Soviet menganggap Indonesia sebagai sekutu yang signifikan di Asia-Pasifik.

Kejatuhan Uni Soviet dan berakhir masa Perang Dingin mempengaruhi perubahan peta politik internasional dan mempengaruhi posisi Uni Soviet dalam politik internasional. Rusia mulai bangkit sebagai negara penerus Uni Soviet di bawah pimpinan Mikhail Gorbachev. Indonesia diembargo oleh kongres Amerika Serikat dalam pembelian senjata dan hubungan kerjasama Indonesia-Rusia kembali terjalin seiring dengan bangkit kembali Federasi Rusia.

Kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Rusia pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dimulai ketika pemerintah Rusia menawarkan kerjasama pertahanan dengan Indonesia pada tahun 2005. Indonesia dan Rusia sepakat untuk membentuk Komisi Kerjasama Teknik Militer (KKTm). Pembentukan KKTm ditandatangani dalam Sidang Komisi Pertama di Rusia pada tanggal 22 September 2005.

Penentuan dan pelaksanaan kerjasama pertahanan militer Indonesia dengan Rusia pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono sangat dipengaruhi oleh kondisi pertahanan militer negara yang mencakup perkembangan alutsista

³⁰http://www.indonesia.mid.ru/60years/02_i.html, diakses pada tanggal 12 Maret 2014 pada pukul 22.30

Indonesia saat ini. Walaupun Amerika telah mencabut embargo terhadap Indonesia, hal ini tidak menutup Indonesia tetap melakukan kerjasama pertahanan militer dengan Rusia, dan tetap berhubungan baik dengan Amerika Serikat. Kerjasama pertahanan ini juga bermanfaat bagi Indonesia selanjutnya, karena Indonesia tidak hanya tergantung pada satu negara saja dalam hal pengadaan peralatan teknik militer dan penyediaan persenjataan.

Kerjasama dengan Rusia bukan berarti Indonesia telah mengubah kebijakan luar negeri yang selama ini cenderung ke Barat. Tetapi, menunjukkan bahwa membuka kerjasama dengan Rusia adalah upaya pelurusan kembali praktek kebijakan politik luar negeri yang bebas aktif. Indonesia tidak pernah memusuhi barat dan Amerika Serikat. Tetapi Indonesia menjaga keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan yang besar agar tidak selalu terhambat. Baik oleh hambatan politik atau hambatan lainnya.³¹

Dimata negara-negara Asia Tenggara, Indonesia disebut sebagai bangsa yang besar. Besar karena luas wilayah darat dan perairannya, besar juga karena jumlah penduduknya. Jumlah alutsista (alat utama sistem senjata) untuk melakukan pengamanan, tidak sebanding dengan luas wilayah NKRI. Untuk menghadapi situasi dan perkembangan ancaman maupun bentuk perang yang tidak lagi konvensional, penguasaan atas teknologi bagi TNI merupakan suatu keharusan. Tetapi kondisi riil alutsista TNI masih sangat memprihatinkan, karenasebagian besar alat utama sistem pertahanan mereka adalah warisan peralatantahun 1960-an, 1970-an dan 1980-an.

³¹Fardiansah Noor, "*DPR Dukung Penuh Kebijakan Politik Bebas Aktif*", diakses dari: www.mediaindonesia.com. Pada tanggal 3 april 2014

Sistem persenjataan Tentara Nasional Indonesia terutama setelah hamper empat belas tahun diembargo oleh sejumlah negara produsen khususnya Amerika Serikat menunjukkan kondisi yang sudah tidak layak guna. Sudah seharusnya pemerintah meremajakan secara bertahap semua alat utama sistem senjata (alutsista) tidak layak pakai yang dapat membahayakan keselamatan prajurit. Hanya 40-50% kesiapan operasional minimum sistem persenjataan TNI saat ini diseluruh matra angkatan, persentase tersebut jauh di bawah persentase kesiapan minimal operasional TNI. Dapat dikatakan separuh kekuatan peralatan utama sistem persenjataan (alutsista) TNI tidak sanggup beroperasi maksimal. Penyebabnya, baik karena faktor usia peralatan maupun terbatasnya pengadaan komponen dan suku cadang. Alutsista yang dipakai TNI AL dan AU sampai sekarang 70 persen buatan Amerika Serikat.

Kesenjangan antara kebutuhan dan alokasi anggaran yang ada mengharuskan Indonesia melakukan kerja sama teknologi alat-alat militer dengan negara-negara yang memiliki kemampuan teknologi kemiliteran yang jauh lebih maju daripada Indonesia. Menunggu Amerika Serikat mencabut secara penuh embargonya memerlukan waktu yang lama, sementara kebutuhan pertahanan Indonesia semakin mendesak.

1. Sejarah Kerjasama Indonesia-Rusia

Tahun 1956 merupakan tonggak kesepakatan perdagangan pertama antara Indonesia-Rusia. Hubungan diplomatik diantara kedua negara dimulai pada tanggal 3 Februari 1950, pada saat Uni Soviet berada dibawah pemerintahan Nikita Khrushchev dan Indonesia berada dibawah kepemimpinan Presiden

Soekarno. Persamaan sikap dan pandangan antara pemimpin kedua Negara membuat persahabatan menjadi erat. Uni Soviet adalah negara pertama yang mengakui kedaulatan RI. Pengakuan Uni Soviet terhadap kedaulatan RI diberikan pada tanggal 26 Januari 1950.

Hubungan kerjasama Indonesia dengan Rusia terjalin diberbagai bidang, seperti dalam bidang politik, ekonomi, kebudayaan, pendidikan, olahraga, dan pertahanan militer. Dalam bidang pertahanan militer, Rusia memberikan dukungan penuh terhadap Indonesia. Pada saat operasi pembebasan Irian Barat, Uni Soviet memberikan dukungan militer bagi Indonesia. Kekuatan Angkatan Laut (AL) meningkat 5 kali lipat, dengan didatangkannya peralatan tempur dari Rusia seperti: 1 buah kapal penjelajah, 8 Destroyer, 12 kapal selam, termasuk 100 Tank Amphibi PT-76. Sementara itu Angkatan Udara (AU) memiliki 160 pesawat tempur, diantaranya: 30 buah pesawat pembom jarak jauh TU-16 KS, 50 TU-16, 80 buah Jet tempur MIG-19, dan MIG-17.³² Dalam bidang pendidikan, kedua kepala negara sepakat untuk mendirikan Universitas Persahabatan Bangsa-Bangsa di Moskow, yang kemudian berganti nama menjadi Universitas Patrice Lumumba. Nikita Khrushchev juga mengundang mahasiswa Indonesia untuk menuntut ilmu di Uni Soviet dengan beasiswa dari pemerintah Uni Soviet.³³

Kejatuhan Uni Soviet dan berakhir era Perang Dingin tahun 1989 mempengaruhi perubahan peta politik internasional, termasuk mempengaruhi hubungan Indonesia-Uni Soviet. Hubungan kerjasama yang sudah terjalin di

³²Kedutaan Besar Federasi Rusia untuk RI. "Hubungan Indonesia-Rusia, diakses dari www.Indonesia.mid.ru. Pada tanggal 4 April 2014

³³Rudi Hartono, "Menilai Politik Luar Negeri dan Kerjasama Indonesia-Rusia", diakses dari: www.lmnd-online.org. Pada tanggal 4 April 2014

antara kedua negara mengalami pasang surut dan menjadi vakum. Pasca Uni Soviet runtuh, Rusia mulai berdiri sebagai negara pengganti Uni Soviet. Rusia bangkit sebagai negara penerus Uni Soviet dibawah kepemimpinan Mikhail Gorbachev yang mengumandangkan *Glasnot* (Keterbukaan) dan *Perestroika* (restrukturisasi).

Amerika Serikat sempat memberlakukan embargo penjualan senjata kepada Indonesia akibat tertembaknya beberapa aktivis pro kemerdekaan Timor Timor di Santa Cruz pada tahun 1991. Akibat dari insiden Santa Cruz tersebut, Amerika Serikat juga memberhentikan pengiriman personil TNI dalam program pelatihan militer di Amerika Serikat melalui program *International Military Education and Training* (IMET). Embargo tersebut mengakibatkan menurunnya kualitas kinerja TNI akibat tidak adanya perawatan dan perbaikan Alutsista yang hampir 70% berasal dari Amerika Serikat.

Presiden Megawati memprakarsai kelanjutan hubungan kerjasama dengan Rusia, Presiden Megawati ingin mengulang kembali kerjasama dan hubungan baik seperti pada masa pemerintahan ayahnya, Presiden Soekarno. Setelah pemerintahan Presiden Megawati, hubungan Indonesia-Rusia semakin membaik. Kedua kepala negara juga menandatangani Deklarasi mengenai dasar hubungan persahabatan dan kemitraan diantara Indonesia dan Rusia abad 21. Deklarasi tersebut membuka tahap baru hubungan bilateral diantara kedua negara untuk bekerjasama disemua bidang. Presiden Vladimir Putin dan Presiden Megawati menyepakati dilakukannya kerjasama militer yang lebih erat. Selain kerjasama militer, kerjasama dalam bidang ilmiah-teknik juga mengandung potensi besar.

2. Kerjasama Indonesia-Rusia Pada Masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

Pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, merupakan saat yang cukup bagus untuk melanjutkan kembali kerjasama strategis dengan Rusia yang dulu lebih dikenal dengan nama Uni Soviet. Dalam perkembangan politik luar negeri Indonesia saat ini, penting untuk memperluas mitra strategis di seluruh dunia. Rusia merupakan salah satu negara yang mempunyai potensi besar, diantara potensi itu adalah di bidang kerjasama pertahanan militer dan keamanan.

Kerjasama strategis Indonesia-Rusia di bidang militer dan keamanan bisamenjadi “pintu pembuka” untuk terjalinnya suatu kemitraan strategis di bidangbidang lain di luar bidang politik dan militer. Seperti Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Secara geografis, Indonesia sangat luas, mencakup ribuan pulau dari Sumatera sampai Papua, yang menjelaskan bahwa Indonesia membutuhkan tentara moderen yang kuat untuk menjamin keamanan nasional.³⁴

Pada pertemuan antara Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan Vladimir Putin pada tanggal 29 November 2006, di Rusia, disepakati bentuk kerjasama di bidang militer, politik, dan ekonomi. Di bidang ekonomi, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mendorong investasi Rusia agar masuk ke Indonesia, karena Volume perdagangan kedua belah pihak pada tahun 2005 dengan perkiraan

³⁴Mikhail M. Bely, “*elang berkepala dua dan garuda: mereka yang mempunyai persamaan akan berkumpul bersama*”. diakses dari: www.indonesia.mid.ru. Pada tanggal 5 April 2014.

pendahuluan mencapai 680 juta Dollar AS, angka tersebut melebihi 42% hasil tahun 2004 (480 juta dolar AS). Indonesia memiliki kepentingan untuk membuka kerjasama soal energi nuklir, untuk mengatasi krisis energi yang masih terus terjadi di dalam negeri. Sedangkan disisi lain, Rusia mempunyai kepentingan untuk mengimbangi dominasi perusahaan-perusahaan Amerika Serikat di Indonesia terutama sektor pertambangan yang sudah meraih keuntungan sangat besar. Sedangkan di bidang militer disepakati mengenai implementasi kerjasama militer 2006-2010.³⁵

Pemerintah Indonesia dan Rusia menandatangani tujuh nota kesepahaman di bidang pertahanan, politik, ekonomi dan hukum. Ketujuh nota kesepahaman yang ditandatangani yaitu, kerjasama eksplorasi luar angkasa untuk maksud damai, kerjasama penggunaan energi atom untuk maksud damai, kerjasama antar pelaksanaan agung, perlindungan intelektual dalam kerjasamateknik militer. Selain itu ditandatangani juga nota kesepahaman dalam bantuan implementasi militer Rusia-Indonesia 2006-2010, pembebasan visa kunjungan singkat untuk dan kepentingan dinas dan diplomatik, dan kerjasama bidang pariwisata. Penandatanganan kesepakatan itu disaksikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Vladimir Putin di ruang Malachite Fuyet, Istana Kepresidenan Rusia.³⁶

Pada tanggal 6 September 2007, Presiden Putin mengadakan kunjungan resmi ke Indonesia. Kunjungan tersebut merupakan kunjungan balasan terhadap

³⁵Rudi Hartono, *Loc Cit.*

³⁶Nurul Qomariyah, "RI-Rusia teken 7 kesepakatan", diakses dari: www.detiknews.com. Pada tanggal 6 April 2014

kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada Desember 2006, dan merupakan kunjungan pertama dari Presiden Rusia sejak tahun 1991. Dalam kunjungan tersebut, Presiden Putin ingin mengkaji ulang hubungan kerjasama yang telah terjalin sejak tahun 2003, terutama di bidang militer dan ekonomi perdagangan.

Kunjungan Presiden Vladimir Putin ke Indonesia menyaksikan penandatanganan Memorandum of Understanding dan Perjanjian Kerjasama, di Istana negara. Terdapat 8 MoU dan perjanjian kerjasama yang ditandatangani, yaitu:³⁷

- 1) MoU pemerintah RI dan pemerintah Rusia mengenai kerjasama di bidang pembatasan dari dampak negatif pada lingkungan, ditandatangani oleh Meneg LH Rachmat Witoelar dan *Head of Rostekhnadzor* K.B Pulikovsky.
- 2) MoU antara Kementerian Pemuda dan Olahraga RI dan Agen Federal mengenai Fisik, Budaya, dan Olahraga Federasi Rusia, tentang kerjasama pelatihan fisik dan olahraga, ditandatangani oleh Meneg Pora Adhyaksa Dault dan *Head of RosSPORT* V.A. Fetisov.
- 3) Perjanjian antara pemerintah RI dan pemerintah Rusia dalam promosi dan perlindungan investasi, ditandatangani oleh Ketua BKPM M. Luthfi dan Deputi Menteri Perdagangan dan Pengembangan Ekonomi V.G Savalyev.

³⁷Situs resmi presiden SBY, "*Kunjungan Kenegaraan Presiden Rusia*", diakses dari: www.presidensby.info. Pada tanggal 5 April 2014

- 4) Perjanjian kerjasama antara Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan *The Accounts Chamber of The Russian Federation*, ditandatangani oleh Anwar Nasution dan Ketua Badan Audit Rusia S.V. Stephasin.
- 5) MoU antara pemerintah RI dan pemerintah Rusia kerjasama melawan terorisme, ditandatangani oleh Dirjen Amerika dan Eropa, Departemen Luar Negeri RI, Eddi Hariadhi, dan Deputy Menteri Departemen Luar Negeri Federasi Rusia A. Losyukov.
- 6) Kerjasama Pemerintah RI dan Pemerintah Rusia dalam perpanjangan utang negara kepada Pemerintah RI, ditandatangani oleh Dirjen Manajemen Utang Departemen Keuangan RI Rahmat Waluyo dan Deputy Menteri Keuangan Rusia A.A Storchak.
- 7) Program kerjasama antara Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI dan Agen Federal Bidang Kebudayaan dan Sinematografi Federasi Rusia, ditandatangani oleh Sekjen Kebudayaan dan Pariwisata Sapta Nirwandar dan Duta Besar Rusia untuk RI Alexander Ivanov.
- 8) Kerjasama teknik antara Departemen Keuangan RI dan Bank Kerjasama Negara untuk Pengembangan dan Ekonomi Luar Negeri (Vnesheconombank) di bidang prosedur teknik dalam hal *settlement* dan *keeping accounts*, ditandatangani oleh Dirjen Manajemen Utang Departemen Keuangan RI Rahmat Waluyanto dan Deputi Menteri Keuangan Rusia A.A. Storchak.

Bentuk kerja sama pertahanan yang akan dilakukan dengan Rusia berupa penjualan senjata dan alat pertahanan buatan Rusia kepada Indonesia. Selain itu, juga diusahakan peningkatan kemampuan manajemen perwira dengan bersekolah

setingkat Lemhannas di Indonesia atau sebaliknya. Serta peningkatan kemampuan pasukan khusus, misalnya pelatihan spesialisasi pilot pesawat dan spesialisasi pilot kapal selam.

Rusia memberikan pinjaman *state credit* 1 miliar dollar AS bagi pengadaan persenjataan Indonesia untuk masa 2006-2010. Kredit Negara ini mempunyai keunggulan berupa efisiensi, karena tidak memakai *management fee* dan syarat lainnya. Departemen pertahanan RI menggunakan pinjaman yang diberikan Rusia untuk pengadaan 10 helikopter MI-17-V5 dan 5 Helikopter MI-35P beserta persenjataannya bagi TNI AD untuk kebutuhan helikopter serbu dan transportasi; 2 kapal selam kelas kilo dan 20 kendaraan infanteri tempur BMP-3F untuk TNI AL; TNI AU yang menjadi prioritas, akan melengkapi satu skuadron pesawat tempur Sukhoi, dimana sebelumnya Indonesia telah memiliki 4 Sukhoi. Setelah 4 Sukhoi di persenjatai, maka akan dilanjutkan dengan pengadaan 6 Sukhoi, terdiri dari 3 unit Sukhoi SU-27 dan 3 unit Sukhoi SU-30, serta 6 paket peralatan avionik dan persenjataan Sukhoi TNI AU.³⁸

Penawaran *State Credit* sebesar 1 Milyar Dollar AS dari Pemerintah Rusia memiliki periode selama 5 tahun (2006-2010) yang nantinya diambil dari *State Credit* yang sudah disepakati Pemerintah Indonesia untuk keseluruhan kebutuhan alutsista TNI sebesar 3,7 Milyar Dollar AS sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Jadi total *State Credit* sebesar 3,7 Milyar Dollar yang akan diperuntukan untuk memenuhi keseluruhan kebutuhan alutsista TNI peridotahun 2004-2009, sebesar 1 Milyar Dollar AS nantinya

³⁸Situs resmi presiden SBY, “*Pengadaan Sukhoi adalah Bagian dari Politik Bebas Aktif Indonesia*”, diakses dari: www.presidensby.info. Pada tanggal 7 April 2014

khusus digunakan untuk memenuhi pengadaan alutsista dari Rusia, sedangkan sisanya sebesar 2,7 MilyarDollar AS rencananya akan digunakan untuk memenuhi pengadaan alutsista dari negara-negara lain, seperti Amerika, Polandia, India, China dan Australia.³⁹

Teknis dari proses pembelian alutsista akan dilaksanakan secara bertahap dari tahun pertahun, sehingga dapat diperkirakan sekitar 250-300 Juta Dollar per tahunnya akan diambil dari *State Credit* 1 Milyar Dollar AS selama jangka waktu 5 tahun. Untuk pembayaran tahun pertama sekitar 220 Juta Dollar AS, uang mukanya akan dibayarkan Menteri Keuangan sebesar 16,4 Juta Dollar dan dilaksanakan tahun 2007, tergantung pencairan APBN. Dijelaskan pula, dari sekitar 70 persen total State Credit 1 Milyar Dollar AS tersebut akan dipergunakanuntuk pengadaan alutsista, antara lain pesawat tempur Sukhoi, Kapal Selam “Kilo Class” dan Helikopter Serbu.

Sedangkan pada akhir program MEF Renstra I (2010-2014) Kemenhan memiliki anggaran pembelian sekitar 15 Milyar US Dollar, dan total hingga saat ini alutsista baru yang dipublikasikan sudah ada 102 alutsista baru seperti pesawat tempur F-16, T-50i, Sukhoi, Super Tucano, CN-295, pesawat angkut Hercules, Helikopter Cougar, Grob, KT-1, Boeing 737-500 dan radar, saat ini Indonesia baru mempunyai satu skuadron atau 16 unit pesawat campuran Sukhoi SU-27 dan SU-30 yang bermarkas di Makassar, Sulawesi Selatan, serta wacana mendatangkan 4 buah pesawat generasi 4.5 SU-35MK dan dalam rencana

³⁹ Defense studies, “Penawaran State kredit dari pemerintah Rusia untuk Pengadaan AlutsistaTNI disetujui Presiden”. Diakses dari: defense-studies.blogspot.com. Pada tanggal 1 April 2014.

strategis diungkapkan bahwa TNI AU terus akan menambah pesawat tempur jenis sukhoi dari Rusia sampai mencapai 48 buah (4 skuadron).⁴⁰

Sistem kredit negara antara Indonesia dengan Rusia, dilakukan dengan cara yang sederhana tidak berbelit-belit dan tanpa perantara. Misalnya, Dephan ingin membeli sebuah alutsista dari Rusia, setelah mendapat persetujuan dari Departemen Keuangan (Depkeu), maka Dephan RI langsung dengan Dephan Rusia yang memiliki kewenangan untuk menunjuk salah satu perusahaan Rusia yang akan memproduksi alutsista yang dibutuhkan RI, misalnya perusahaan Rosoboroneksport. Sehingga Rosoboroneksport yang akan berhadapan dengan Dephan RI. Rosoboroneksport punya instansi pendukung lain dalam hal administrasi, seperti pengkapalan, dan angkutan.

Memanfaatkan pinjaman Rusia untuk memperkuat alat pertahanan di Indonesia memberi keuntungan bagi Indonesia ditengah tengah krisis pendanaan untuk pembaruan maupun pemeliharaan alat pertahanan, Pembelian persenjataan melalui kredit dari Rusia ini sangat dibutuhkan untuk memperkuat Tentara Nasional Indonesia dalam mempertahankan kedaulatan wilayah. Penambahan persenjataan tempur akan memberikan efek penghambat kepada negara-negara lain yang mencoba mengusik kedaulatan wilayah Indonesia.

Pengadaan alutsista dari Rusia merupakan pilihan rasional saat industry strategis dalam negeri belum bisa memenuhi kebutuhan kelengkapan peralatan dan tekonologi militer. Menggunakan produk Amerika Serikat atau Eropa, selain harganya lebih mahal juga selalu ada hambatan politis yang bisa menyulitkan

⁴⁰ <http://arc.web.id/artikel/603-menyambut-kedatangan-alutsista-2014.html> diakses pada tanggal 7 April 2014

Indonesia di masa mendatang. Rusia umumnya tidak sulit soal lisensi, izin dan politik. Pembelian alutsista dari Amerika Serikat dan Uni Eropa, umumnya dirumitkan dengan persyaratan penegakan HAM (dikaitkan masalah Aceh, Poso atau Papua), masalah lisensi, dan prosedur pembelian yang rumit. Pengalaman dengan Inggris misalnya, tank Scorpion dan panser serbu Stromer untuk operasi menumpas Gerakan Aceh Merdeka (GAM) tidak boleh dipakai di Aceh karena terkait syarat kerjasama hanya untuk pertahanan luar.⁴¹

Kerjasama pembelian perlengkapan militer dari Rusia dinilai paling menguntungkan. Selain prosesnya tidak rumit, pembelian langsung pada badan yang ditunjuk pemerintah dapat menghemat anggaran 40 persen, karena tanpa melalui pialang. Sistem pembayaran yang diajukan pemerintah Indonesia salah satunya dengan sistem imbal beli alutsista. Imbal beli alutsista dengan komoditas batubara misalnya, adalah memberikan kesempatan bagi pemerintah dan pengusaha Rusia untuk berinvestasi dalam eksplorasi batubara di Indonesia, bukan menukar komoditas batubara dengan alutsista.⁴²

Rusia dalam menjual produk pertahanan militer sama kualitasnya dengan produk yang Rusia sendiri gunakan, tidak ada istilah *downgrade*. Tidak seperti Amerika Serikat, setiap produk yang dijual, beberapa fitur dikurangi karena takut kalah saing. Rusia juga tidak keberatan dalam hal transfer teknologi dan modifikasi teknologi yang dilakukan oleh Indonesia. Sebagai contoh pada saat pembelian sukhoi oleh Indonesia, pihak Rusia lupa menyertakan adaptor pengisian BBM pesawat, akhirnya teknisi Indonesia melakukan sedikit modifikasi pada

⁴¹Antara, "RI-Rusia Jajki Kerjasama Teknologi Pertahanan", diakses dari www.antara.co.id pada tanggal 3 Maret 2014

⁴²Ibid

adaptor pengisian bbm milik A-4 skyhawk, dan akhirnya Sukhoi bisa terbang perdana dari pangkalan TNI AU. Pihak rusia sama sekali tidak keberatan dengan hal ini.

Beberapa alasan Indonesia memilih Rusia sebagai negara produsen persenjataan militer terbaru bagi TNI. Pertama, sejarah hubungan militer Indonesia-Rusia. Kedua, kemudahan persyaratan kerjasama bidang pertahanan militer dari Rusia. Ketiga, Rusia lebih fleksibel mengenai harga seperti bisa dibayar dengan komoditi yang dimiliki Indonesia. Keempat, Rusia memiliki teknologi militer yang sepadan dengan Eropa dan USA.⁴³ Rusia memiliki kekuatan infantri yang dapat diunggulkan sehingga Indonesia dapat mengadopsi sistem militer melalui kerjasama yang dilakukan sekarang.

Kerjasama dengan Rusia, tidak hanya sebatas kerjasama saja, tetapi belajar dan menyerap ilmu-teknologi dari Rusia. Rusia dikenal memiliki reputasi sebagai negara yang cukup efektif dalam alih teknologi. Negara India dan Cina telah memproduksi pesawat tempur berkat kerjasama teknik militer dengan Rusia. Indonesia juga berharap dengan kerjasama pertahanan militer dengan Rusia dapat seperti negara India dan Cina.

Bagi Indonesia, inovasi sistem pembelian senjata penting dilakukan. Untuk mengurangi beban devisa dan efek-efeknya pada neraca pembayaran, serta menstimulasi perkembangan industri pertahanan domestik. Inovasi tersebut harus

⁴³Bambang H, "Indonesia Mempererat Hubungan Militer Dengan Rusia", diakses dari: www.politikindonesia.com. Pada tanggal 6 April 2014.

menjadi bagian dari mekanisme transisi pendanaan pengadaan persenjataan. Karenanya, embargo tidak lagi menjadi hal yang menakutkan. Rusia bersedia menerima pembayaran pembelian alutsista dan kelengkapannya melalui sistem imbal beli.

Proyek pengadaan alutsista dari Rusia oleh Dephan, dari tahun ke tahun terus meningkat, tidak sebatas pengadaan skuadron tempur Sukhoi untuk TNI AU, tetapi juga untuk alutsista TNI AL dan TNI AD. Anggaran untuk tahun 2008, sejumlah proyek pengadaan bernilai trilyunan rupiah akan ditenderkan. Seperti pengadaan dua kapal selam kelas Kilo, enam kendaraan tempur Marinir, dan empat helikopter serbu untuk TNI AD.⁴⁴

Kerjasama dengan Rusia merupakan salah satu cara Indonesia untuk mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap Amerika Serikat dalam bidang persenjataan yang saat ini sudah mencapai 70 persen. Akibat embargo militer Amerika Serikat terhadap Indonesia hampir empat belas tahun, mengakibatkan kondisi alutsista TNI buatan Amerika Serikat sangat buruk, karena tidak adanya pemeliharaan dan perawatan suku cadang dari Amerika Serikat. Beberapa Alutsista buatan Amerika Serikat yang digunakan oleh TNI berakhir dengan kecelakaan yang menewaskan para prajurit TNI yang sepatutnya tewas karena membela tanah air Indonesia, bukan tewas akibat sistem yang sudah kadaluarsa.⁴⁵

⁴⁴Luhur Hertanto, "*Persenjataan Rusia untuk Jaga Keseimbangan*", diakses dari: us.detiknews.com. Pada tanggal 8 April 2014

⁴⁵Wisnu Dewabrata, "*Kerjasama Militer, Embargo Senjata dan Kondisi Alutsista TNI*", diakses dari: www.melanesianews.org. Pada tanggal 8 April 2014.

Pasca pencabutan embargo militer oleh Amerika Serikat terhadap Indonesia, kini TNI sangat selektif dalam kerjasama. Ada syarat jika menawarkan pengadaan senjata kepada Indonesia, yakni tidak ada syarat politik atau embargo. Indonesia menganut sistem baru dalam pengadaan persenjataan militer. Sistem yang paling utama yakni pembelian persenjataan dilakukan langsung oleh pemerintah Indonesia tanpa melalui perantara.

Kerjasama yang dilakukan pemerintah Indonesia dan pemerintah Rusia dalam pengadaan peralatan militer diharapkan menjadi model kerjasama militer selanjutnya bagi kedua negara. Pengadaan alutsista di Indonesia akan dilakukan secara berjenjang. Pengamatan dilakukan angkatan, pengajuan dilakukan Mabes TNI, dan keputusan diambil Dephan. Rusia dan Indonesia saling membutuhkan satu sama lain. Dengan tujuan yang sama, perdamaian dunia, keamanan dan kemakmuran.

Rusia mewarisi potensi teknologi militer yang luar biasa dan merupakan satu-satunya negara di dunia, selain AS, yang memiliki kemampuan dalam membangun dan memproduksi seluruh elemen penting dari persenjataan modern. Di sisi lain, Kementerian Pertahanan Rusia tidak memiliki cukup uang untuk mendanai sepenuhnya potensi industri pertahanan Rusia. Dengan demikian, atas dasar usaha mempertahankan tujuan utamanya, industri pertahanan Rusia tertarik untuk mengekspor produknya. Sebagai contoh, penjualan ekspor tahun 2005 terdiri atas 60% dari total produksi Almaz-Antey, perusahaan yang saat ini menduduki posisi 30 dalam peringkat US Defense News yang memasukkan 100 perusahaan pertahanan top dunia. Rusia menawarkan persenjataan mereka pada harga yang rendah tanpa persyaratan politik apa pun. Mereka juga siap mengikuti

mekanisme barter, pertukaran komoditas dan dapat menawarkan program kredit sebagaimana yang telah diterapkan dalam perjanjian penjualan MiG dan Sukhoi kepada Indonesia dan Malaysia.

Sebagai sebuah kekuatan benua, Rusia memiliki kondisi alam yang andal dan memungkinkan bagi produksi peralatan tempur murah dengan tingkat efektivitas tempur yang tinggi. Pada waktu yang bersamaan Rusia juga telah menciptakan senjata anti tank modern jarak jauh yang mematikan. Peralatan tempur yang akan dibeli oleh Indonesia dari Rusia memiliki sejumlah keunggulan termasuk daya tangkal dan kemampuan teknologinya yang sesuai dengan kebutuhan.

Secara politik, ini akan memberikan ruang gerak bagi Indonesia agar tidak bergantung pada Amerika Serikat jika suatu waktu nanti negara Amerika Serikat menjatuhkan embargo kembali. Kerja sama pertahanan dengan Rusia akan membuka jalan bagi Indonesia atas akuisisi teknologi militer modern, bahkan hingga kepada produksi bersama atas senjata-senjata baru, seperti India dan Cina, dan tidak akan ada biaya-biaya politik atas kerja sama tersebut.

Kerjasama dengan Rusia, bukan hanya memanfaatkan uang, teknologi pesawat, tetapi memindahkan kekuatan teknologi udara Rusia ke Indonesia adalah cita-cita agar Indonesia tidak hanya menjadi pemilik teknologi, tetapi juga menguasai, sehingga Indonesia menjadi negara yang diperhitungkan di Asia Tenggara, sekaligus mengembalikan kejayaan pertahanan tahun 1960-an yang pernah diukir oleh Indonesia. Syarat yang harus dipenuhi adalah kerjasama ini

dimafaatkan untuk pengembangan teknologi, transfer teknologi dan berbagi teknologi.

Berikut dicantumkan lini masa perjanjian bilateral yang dilakukan oleh ke dua Negara.

Perjanjian Internasional Indonesia Dan Rusia Di Bidang Pertahanan Dan Keamanan⁴⁶

- *Minutes of Meeting Between the Republic of Indonesia and the Russian Federation to Promote Bilateral Cooperation in Defense and Security.* (Catatan Pertemuan Antara Republik Indonesia dan Federasi Rusia Mengenai Peningkatan Kerjasama Bilateral di Bidang Pertahanan dan Keamanan) Jakarta, 17 September 2004).
- *Memorandum of Understanding Between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Russian Federation on Assistance in Implementation of the Program of the Indonesia-Russian Military-Techincal Cooperation for 2006-2010.* (Memorandum Saling Pengertian Antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Federasi Rusia Mengenai Bantuan Dalam Rangka Pelaksanaan Program Kerjasama Teknik-Militer Indonesia-Rusia Tahun 2006-2010). Moscow, 1 Desember 2006.
- *Agreement Between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Russian Federation on Mutual Protection of Rights to the Results of Intellectual Activity Applied and Obtained in the Course of*

⁴⁶Kementerian Luar Negeri RI, "daftar perjanjian internasional Rusia-Indonesia", diakses pada tanggal 8 April 2014

Bilateral Military-Technical Cooperation. (Persetujuan Antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Federasi Rusia Mengenai Perlindungan Timbal Balik Atas Hak-Hak Hasil Aktifitas Intelektual yang Diterapkan dan Diperoleh Dalam Rangka Kerjasama Bilateral Teknik-Militer.) Moscow, 1 Desember 2006.

- *Protocol of the 6th Meeting of the Indonesian-Russia*

Intergovernmental Commission on Military-Technical Cooperation

(Protokol pada Pertemuan Keenam Komisi Antar Pemerintah Indonesia-Rusia mengenai Kerjasama Teknik Militer) Jakarta, 2 Desember 2010

Secara umum, perbandingan keuntungan kerjasama Indonesia-Rusia dan Indonesia-Amerika Serikat, adalah: (1). Rusia anti embargo, sedangkan Amerika rawan embargo. (2). Rusia dalam pembelian peralatan pertahanan militernya bisa dinego, misalnya sukhoi bisa dinego dengan imbal beli sembako; sedangkan Amerika sulit melakukan negosiasi atas penjualan semua peralatan pertahanan militernya. (3). Rusia tidak mempunyai banyak persyaratan jual beli dibandingkan Amerika, Rusia menyerahkan hak pakai sepenuhnya pada Indonesia atas semua peralatan militer yang dibeli, tidak seperti Amerika yang penggunaan peralatan militer harus sesuai syarat dari negaranya, terkait masalah HAM, misalnya (4). Produk peralatan militer yang dijual Rusia, mempunyai kualitas dan fungsi yang sama dengan Rusia sendiri gunakan; tidak seperti Amerika yang mengurangi beberapa fungsi dari peralatan tempur yang dibeli karena takut kalah saing. (5). Rusia tidak keberatan soal transfer teknologi, hal ini sudah berhasil di Negara India dan Cina. Serta Rusia juga tidak keberatan akan modifikasi peralatan tempur

yang dibeli, seperti pada saat pembelian Sukhoi oleh Indonesia, pihak Rusia lupa menyertakan adaptor pengisian BBM pesawat, akhirnya teknisi Indonesia melakukan sedikit modifikasi pada adaptor pengisian BBM milik A-4 Skyhawk, dan Sukhoi akhirnya bisa terbang perdana dari pangkalan TNI AU. Pihak Rusia sama sekali tidak keberatan dengan hal ini.⁴⁷

⁴⁷Faradisah, RIndu . "Kerjasama Indonesia-Rusia Dalam Bidang Pertahanan Militer 2004-2009".Jurnal Transnasional, Vol 3, No 2, Februari 2012